

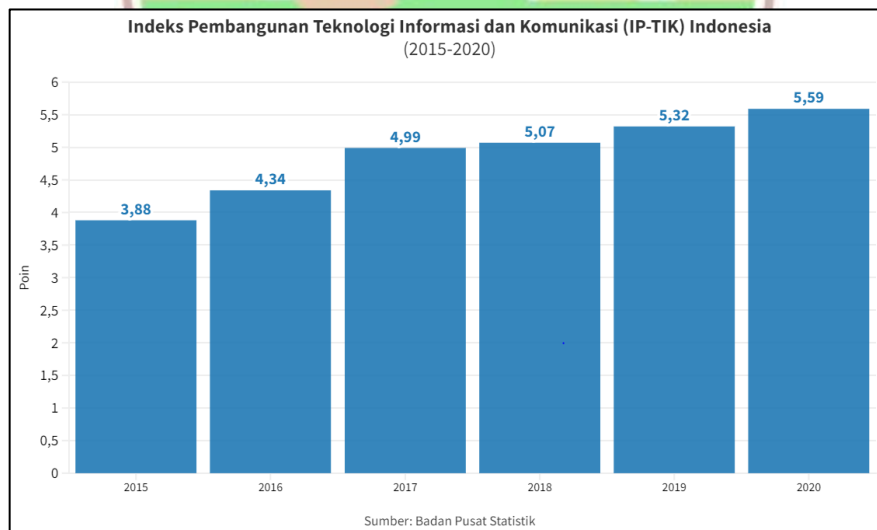
BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang diangkatnya topik dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi terus berkembang pesat dari tahun ke tahun dan dapat ditemukan di hampir seluruh aspek kehidupan. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kebanyakan orang. Hal ini dapat dilihat dari teknologi informasi yang telah digunakan dibanyak organisasi baik pemerintahan, perusahaan serta institusi kesehatan. Tercatat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), indeks perkembangan teknologi informasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2020 sebagaimana pada **Gambar 1.1** berikut.



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Tahun 2015-2020
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Terkhusus dunia kesehatan, perkembangan teknologi informasi didukung dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 yang

menjelaskan mengenai sistem informasi manajemen di rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan. Kemudian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) juga dapat diartikan sebagai sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, *medical record*, apotek, gudang farmasi, penagihan, *database* personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen (Molly, Meyrolen, 2021)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Dareh merupakan salah satu lembaga teknis daerah yang ada di Kabupaten Dharmasraya dalam penyelenggaraan urusan pemerintah bidang kesehatan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 9 Tahun 2010 tanggal 26 November 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Dharmasraya. RSUD Sungai Dareh terletak di jalan Lintas Sumatera Km.2 Pulau Punjung di Kabupaten Dharmasraya, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan dari Puskesmas/Pustu/Bidan Praktik swasta yang ada di Kabupaten Dharmasraya serta Kabupaten tetangga. RSUD Sungai Dareh didirikan pada tahun 1986 dengan klasifikasi kelas D yang merupakan milik Pemerintah Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung ditetapkan izin operasional dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 183/MENKES/SK/II/1986. Seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan, maka pada tahun 1997 Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh tipenya ditingkatkan ke klasifikasi type C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1233/MENKES/SK/X/1997 tanggal 28 Oktober 1979.



Gambar 1.2 Bangunan RSUD Sungai Dareh

RSUD Sungai dareh memiliki berbagai unit layanan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat, salah satunya yaitu instalasi farmasi. Menurut Permenkes no 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Instalasi Farmasi memiliki Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang sesuai dengan beban kerja dan petugas penunjang lain agar tercapai sasaran dan tujuan Instalasi Farmasi. Salah satu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker adalah apotek (Permenkes RI, 2016).

Sebagai sarana pelayanan kefarmasian di rumah sakit, apotek dikelompokkan menjadi dua yaitu apotek rawat inap dan apotek rawat jalan. Apotek rawat inap adalah apotek yang melayani urusan pelayanan rawat inap dimana merupakan salah satu bentuk treatment perawatan kesehatan rumah sakit pada penderita yang tinggal atau menginap minimal satu hari. Apotek rawat jalan adalah apotek yang melayani urusan pelayanan rawat jalan dimana pelayanan rawat jalan adalah pelayanan terhadap pasien yang masuk rumah sakit untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa tinggal/menginap di rumah sakit (Lestari, Y, 2017).

Seluruh obat yang ada di setiap bagian unit farmasi harus dikelola dengan sistem *inventory* yang baik. *Inventory* itu sendiri merupakan proses mengelola pengadaan atau persediaan barang digudang serta merupakan aktiva lancar perusahaan yang pada dasarnya adalah sistem pengolahan barang yang meliputi pembelian, penjualan dan kontrol stok barang (Madcoms, 2011). Aktifitas pengelolaan persediaan obat memerlukan keakuratan data demi kelancaran proses transaksi. Oleh karena itu, perlu suatu sistem yang dapat membantu Apotek dalam melakukan perencanaan strategis dalam pengambilan suatu keputusan secara efektif (Permana, Dkk, 2020). Apabila apotek memiliki sistem *inventory* obat yang baik, maka hal ini dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan dalam penginputan data keluar masuknya obat pada apotek serta dapat menyediakan informasi yang lebih akurat tentang stok barang yang tersedia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petugas di apotek rawat inap instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh, didapatkan permasalahan dalam pengelolaan transaksi obat di SIMRS bahwasanya dalam proses pencatatan keluar masuk obat, petugas masih melakukan pencatatan keluar masuknya obat secara manual. Hal ini dikarenakan data harga obat yang baru masuk dan diinputkan ke sistem menimpa data harga obat lama obat sejenis. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan manajemen *inventory* obat yang dibutuhkan oleh pihak farmasi, dimana harga obat tentunya dapat saja berubah berdasarkan harga yang ditawarkan oleh pemasok pada suatu waktu. Permasalahan ini membuat pihak farmasi harus melakukan pencatatan lagi secara manual untuk keluar masuknya obat dikarenakan pihak farmasi membutuhkan data yang valid. Kemudian sistem yang ada sekarang belum memiliki fitur untuk mempermudah proses *monitoring* status kadaluarsa obat serta belum terdapat fitur untuk pengendalian stok obat berdasarkan ketetapan stok maksimum dan minimum yang dibuat oleh pihak farmasi setiap tahunnya.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan perancangan aplikasi transaksi obat di instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh yang terkhusus pada pengelolaan keluar masuk obat di apotek rawat inap. Pada rancangan sistem informasi yang baru, data stok obat masuk yang

terakhir diinputkan tidak akan menimpa data stok obat lama lagi sehingga dapat mempermudah proses perekapan keluar masuk obat. Kemudian sistem juga dilengkapi fitur penanda berupa warna untuk obat yang akan dan telah kadaluarsa pada sistem serta dilengkapi fitur untuk mengelola stok obat sehingga dapat membantu kegiatan operasional di apotek rawat inap instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh.

Dengan demikian perlu dilakukan perancangan sistem manajemen *inventory* apotek rawat inap instalasi farmasi untuk dapat membantu memudahkan proses pendataan obat keluar masuk di apotek rawat inap instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh yang dilengkapi berbagai fitur pendukung kegiatan operasionalnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana rancangan aplikasi transaksi obat di instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh yang dapat memudahkan proses pendataan obat keluar masuk serta dilengkapi fitur pendukung kegiatan operasionalnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan aplikasi transaksi obat di instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh yang dapat memudahkan proses pendataan keluar masuk obat dan dilengkapi fitur untuk membantu proses *monitoring* status kadaluarsa obat serta membantu proses pengendalian stok obat.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perancangan sistem informasi hanya untuk apotek rawat inap instalasi farmasi RSUD Sungai Dareh.
2. Perancangan Sistem informasi hanya dibuat untuk tampilan *desktop*.

3. Sistem informasi dikelola oleh tenaga teknis kefarmasian.
4. Perancangan sistem informasi hanya dilakukan hingga tahap pengujian (*testing*).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan penelitian tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang literatur yang mendukung penelitian meliputi teori tentang Sistem Informasi, Sistem *Inventory*, Instalasi Farmasi, *Unified modeling Language* (UML), *Object Oriented Programming* (OOP), *Database*, Pemrograman PHP, dan *Black Box Testing*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini berisikan uraian mengenai langkah-langkah penelitian yang terdiri dari objek dan waktu penelitian, pengumpulan data, metode pengolahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisikan mengenai tahapan perancangan sistem yang dimulai dari tahap perancangan uml diagram hingga tahap perancangan sistem.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis terhadap sistem yang telah dibuat, yang terdiri dari perbandingan sistem aktual dan usulan serta kelebihan dan kekurangan sistem usulan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.